



## ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI

Nadia Fairuz<sup>1</sup>, Andi Ali Kisai<sup>2</sup>, Aip Syarifudin<sup>3</sup>  
Universitas Muhammadiyah Cirebon, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Pendidikan Guru Pendidik Anak Usia Dini  
email: [nadiafairuz461@gmail.com](mailto:nadiafairuz461@gmail.com)<sup>1</sup>, [andialikisai00@umc.ac.id](mailto:andialikisai00@umc.ac.id)<sup>2</sup>,  
[aip.syarifudin@umc.ac.id](mailto:aip.syarifudin@umc.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Peran orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak untuk menstimulasi perkembangannya. Berdasarkan hasil pengamatan, permasalahan yang sering terjadi di sekolah masih banyak orang tua yang belum paham tentang tahapan perkembangan anak sesuai dengan usianya. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan peran orang tua dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak usia dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua melalui pola asuh demokratis dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak serta mengetahui keberhasilan peran orang tua dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua sudah meningkat dengan presentase 81,12% dan termasuk berkembang dengan sangat baik. Untuk mencapai keberhasilan dalam mendidik anak, maka peran orang tua dalam mendampingi anak mencapai keberhasilan sangat diperlukan.

Kata Kunci : *Peran Orang Tua, Stimulasi, Perkembangan Kognitif.*

### Abstract

The role of parents is very influential on the cognitive development of children to stimulate their development. Based on the result of observations, the problems that often occur in schools are still many parents who do not understand the stages of child development according to their age. The method used in this study is descriptive qualitative method with the aim of describing the role of parents in stimulating early childhood cognitive development. The purpose of the study was to determine the role of parents through democratic parenting in stimulating children's cognitive development. The result showed that the role of parents has increased with a percentage of 81,12% and is very well developed. To achieve success in educating children, the role of parents in accompanying children to achieve success is very necessary.

*Keywords: Role Of Parents, Stimulation, Cognitive Development.*

## PENDAHULUAN

Peran orang tua didalam sebuah keluarga peran orang tua sangat penting bagi anak, terlebih lagi ketika anak memasuki usia sekolah dan usia menempuh pendidikan. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan pribadi anak. Keluarga juga dipandang sebagai institusi (lembaga) yang dapat memenuhi kebutuhan insane (manusiawi), terutama kebutuhan bagi pengembangan kepribadiannya dan pengembangan ras manusia. Menurut Jhonson dalam (Slameto 2003:7) peran adalah seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu.

Menurut Azizah (2019) Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang mengutamakan kepentingan anak, tetapi tidak segan-segan untuk mengontro lanak. Orangtua dengan latar belakang ini adalah orang-orang rasional yang selalu bertindak berdasarkan keadaan dan gagasan. Pola asuh seperti ini memberi anak kebebasan untuk memilih perilaku dan pendekatan yang tulus. Pola asuh demokratis memberi anak kebebasan untuk mengekspresikan pendapat mereka dan bahkan memercayai keputusan mereka sendiri.

Pola asuh demokratis orang tua terhaap anaknya memiliki indikator indikator yakni peraturan orang tua yang luwes kepada anaknya, menggunakan penjelasan dan diskusi

dalam berkomunikasi, adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak, adanya pegakuan orang tua terhadap anak-anaknya, memberi kesempatan kepada anak untuk tidak bergantung kepada orang tuanya.

Perkembangan kognitif adalah suatu proses berfikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan sesuatu dapat juga dimaknai sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk menciptaptakan karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan (Nae et al., 2021).

Kemampuan berpikir simbolik merupakan tahap awal pemikiran pra operasional yaitu anak mulai membayangkan secara mental suatu objek yang tidak ada dihadapan dirinya. Pendapat lain menyatakan kemampuan berpikir simbolik merupakan proses berpura-pura, anak usia dini mengekspresikan pikiran simbolik dengan memeragakan kembali suatu tindakan dari orang tua, atau pengasuh dengan menggunakan berbagai macam objek.

Indikator berpikir simbolik pada anak usia 5 – 6 tahun berdasarkan pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) adalah sebagai berikut: (1). Menyebutkan lambang bilangan 1 – 10; (2). Menggunakan lambang bilangan untuk berhitung; (3). Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan; (4). Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan; (5). Merepresentasikan berbagai macam benda

dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil).

Permasalahan yang sering terjadi disekolah masih banyak orang tua yang belum paham tentang tahapan perkembangan anak sesuai dengan usianya. Orang tua lupa bahwa pada hakikatnya pada masa keemasan yang dikata masa golden age merupakan di masa ini seluruh kemampuan beragam mereka berkembang dengan pesat dan tidak akan tergantung pada masa mendatang. banyak sekali penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kecerdasan manusia terbentuk di kurun waktu 4 tahun pertama. menggunakan demikian inilah masa-masa dimana mereka perlu menerima stimulasi yang sebaik mungkin karena akan mempengaruhi masa yang akan datang. Anak usia dini adalah seseorang individu yang sedang mengalami pertumbuhan serta perkembangan. Pertumbuhan berkaitan menggunakan bagian tubuh yang dapat diukur misalnya berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala. Sedangkan perkembangan merupakan perubahan- perubahan yang terjadi dalam hidupnya. (Nae et al., 2021). Pembelajaran yang diterapkan orang tua seharusnya pembelajaran yang bersifat bermain sehingga akan menimbulkan kesenangan tersendiri bagi anak bukan pembelajaran yang menekankan pada target orang tua bahwa ketika lulus anak harus mampu membaca, menulis dan berhitung.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif

deskriptif ialah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena yang terjadi pada objek penelitian, yang didapat dalam bentuk data tertulis, data ucapan lisan, ataupun tindakan yang dilakukan pada saat penelitian melakukan observasi.

Peneliti telah mempertimbangkan dari beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai bahan dan tempat penelitian sehingga dapat diperoleh bahwa penelitian ini akan dilaksanakan di TK Islam Nurul Halim Ujungjaya, Kec. Widasari, Indramayu.

Adapun objek dalam penelitian ini adalah anak usia dini dan subjek dalam penelitian ini adalah wali murid di TK Islam Nurul Halim Ujungjaya, Kec. Widasari, Indramayu.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini melalui teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan di kelompok B TK Islam Nurul Halim Ujungjaya dengan jumlah 10 wali murid. Untuk mengetahui hasil analisis dari peran orang tua dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini, berkaitan dengan peran orang tua dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak. orang tua memiliki peranan penting dalam masa tumbuh kembangnya seperti memenuhi gizi anak, mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya dirumah dengan menyediakan alat permainan edukatif, orang

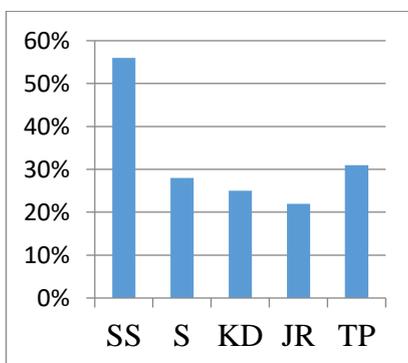
tua mengikuti kegiatan parenting untuk mengetahui stimulasi perkembangan anak.

Berkaitan dengan indikator-indikator peraturan orang tua yang luwes kepada anaknya, menggunakan penjelasan dan diskusi dalam berkomunikasi, adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak, adanya pegakuan orang tua terhadap anak-anaknya, memberi kesempatan kepada anak untuk tidak bergantung kepada orang tuanya.

Penelitian ini mengambil pola asuh demokratis dengan berbagai indikator seperti yang diatas . Beberapa indikator tersebut yang dapat peneliti kembangkan dalam menstimulasi perkembangan kognitif ialah Menggunakan penjelasan dan diskusi dalam berkomunikasi dan Adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak.

Adapun keberhasilan dari peran orang tua dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak melalui observasi yang telah dilakukan pada 10 wali murid pada Tk Islam Nurul Halim Ujungjaya Kecamatan Widasari Kabupaten Indramayu adalah sebagai berikut.

**Jawaban Responden Angket**



**Keterangan Kriteria Jawaban Responden Angket**

Interval	Kriteria
81%-100%	Sangat Baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Sedang
21%-40%	Buruk
0%-20%	Sangat Buruk

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa peran orang tua sudah meningkat dengan presentase 81,12% dan termasuk berkembang dengan sangat baik. Dapat saya uraikan bahwa banyak orang tua memilih sangat setuju (SS) dengan presentase 55,66%, orang tua yang memilih setuju (S) dengan presentase 28%, orang tua yang memilih kadang (KD) dengan presentase 25% orang tua, orang tua yang memilih jarang (JR) dengan presentase 22% dan orang tua yang memilih tidak pernah (TP) dengan presentase 31%.

Peranan orang tua dalam menstimulasi perkembangan kognitif dapat dilihat dari pola asuh demokratis seperti sikap terbuka antara orang tua dan anak serta penjelasan dan diskusi dalam berkomunikasi. Sedangkan Perkembangan Kognitif Anak seperti Anak mampu mengidentifikasi lambang bilangan dan anak mampu menyelesaikan masalah seperti penjumlahan dan pengurangan. Untuk mencapai Keberhasilan dalam mendidik anak, Maka peran orang tua dalam mendampingi anak mencapai keberhasilan sangat diperlukan. Pencapaian yang didapat dari pola

pendampingan berupa komunikasi, diskusi, pendampingan pembelajaran, memberikan dampak positif dan perubahan terhadap anak yakni mampu mengerjakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh guru, mengenal dan dapat membedakan huruf dan angka bilangan, dapat bersosialisasi dengan lingkungan ataupun teman sebaya, percaya diri dan mampu menyampaikan pesan melalui hasil karya berupa gambar ataupun tulisan bilangan abjad maupun angka.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Peran orangtua dengan pola asuh demokratis dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak kelompok B di TK Islam Nurul Halim Ujungjaya Kecamatan Widasari Indramayu yaitu salah satunya melalui penyediaan atau memberikan makanan yang bergizi kepada anak. Karena makanan yang bergizi sangat penting untuk menjaga kesehatan anak sehingga berpengaruh dalam menstimulasi perkembangan kognitif. Selain itu orangtua juga perlu menambah referensi tentang ilmu *parenting* (pola asuh) yang bisa didapatkan dari berbagai macam media informasi baik itu media cetak maupun media elektronik.

Indikator pola asuh demokratis ada lima poin yaitu peraturan orangtua yang luwes kepada anaknya, menggunakan penjelasan dan diskusi dalam berkomunikasi, adanya sikap terbuka antara orangtua dan anak, adanya

pengakuan orangtua terhadap anak-anaknya, dan memberi kesempatan kepada anak untuk tidak bergantung kepada orangtuanya. Orangtua daripada siswa Kelompok B TK Islam Nurul Halim Ujungjaya Kecamatan Widasari memiliki kelima indikator tersebut.

Keberhasilan peran orangtua dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak kelompok B di TK Islam Nurul Halim Ujungjaya Kecamatan Widasari Indramayu terlihat dari adanya komunikasi yang baik antara orangtua dan anak, adanya pendampingan belajar yang dilakukan orangtua terhadap anaknya, serta berdampak positif pada anak.

## DAFTAR RUJUKAN

- Azizah, I. N. (2019). Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Cara Bergaul Anak : Studi di Desa Derik, Susukan, Banjarnegara. *Yinyang: Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak*, 14(2), 329-345. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v14i2.3018>
- Nae, M. E., Ngura, E. T., & Meka, M. (2021). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Di Kober St. Rafael Waruwaja Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, 1(3), 408-421. <http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/in>

dex.php/jcp/index%0AVolume

Slameto, 2003. *Peranan ayah dalam pendidikan anak*. Salatiga: Satya Widyda